



**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

UMMU SALAMA SIREGAR
NIM. 10 310 0249

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

UMMU SALAMA SIREGAR

NIM: 10 310 0249

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

UMMU SALAMA SIREGAR

NIM: 10 310 0249



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

PEMBIMBING I

ANHAR, M.A

NIP: 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

MUHLISON, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Mei 2014

a.n. Ummu Salama Siregar

Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exampplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Ummu Salama Siregar** yang berjudul **Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong Kecamatan Batang Onang Kabupaten PALUTA** kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk disidangkan pada sidang munaqasah sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



ANHAR, M.A

NIP: 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



MUHLISON, M.Ag

NIP: 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMU SALAMA SIREGAR
NIM : 10 310 00249
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN MUSLIM SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN
PALUTA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 26 Mei 2014
Pembuat Pernyataan,

METRAI
TEMPEL



9CE 38ABF731339840

ENAM RIBU RUPIAH

6000

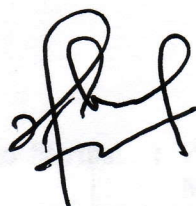


UMMU SALAMA SIREGAR
NIM. 10 310 0049

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

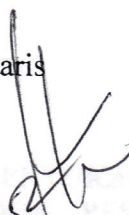
NAMA : UMMU SALAMA SIREGAR
NIM : 10 310 0249
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
MUSLIM SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM NABUNDONG KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PALUTA

Ketua



Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd
NIP: 19760302 200312 2 001

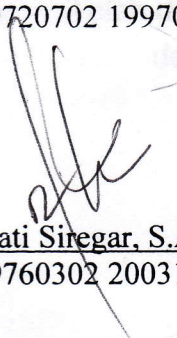
Anggota




Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP: 19641013 199103 1003



Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd
NIP: 19760302 200312 2 001



Muhlison, M. Ag
NIP: 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 30 Mei 2014/ 14.00-16.30
Hasil/Nilai : 74,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA**

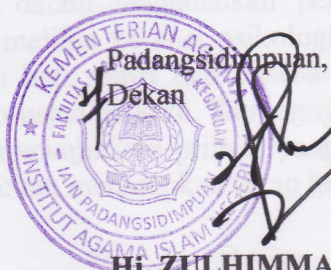
Nama : **UMMU SALAMA SIREGAR**

Nim : **10 310 0249**

Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



11 JUNI 2014
11 JUNI 2014
Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : SALMAH
Nim : 10. 310 0246
Jur/Sem : Pendidikan Agama Islam/VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan dan usaha kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana disiplin siswa, apa upaya yang dilakukan dan apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa, upaya yang dilakukan dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Sedangkan kegunaannya adalah membuktikan kelayakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui usaha yang diterapkan kepala sekolah dan pertimbangan bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu sosial, yaitu membahas tentang hubungan sesama manusia untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan kepala sekolah dan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Adapun informan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, guru-guru, dan pegawai tata usaha Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dalam pelaksanaan peraturan tentang kedisiplinan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa pelanggaran ringan yang harus diupayakan untuk dihilangkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa, yaitu: *pertama*, merancang pembahasan tentang peraturan tata tertib disiplin siswa, *kedua*, mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan, *ketiga*, menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan visi dan misi Madrasah. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan upaya peningkatan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan adalah dipengaruhi dua faktor, yaitu: intern adanya sifat keterbatasan bagi manusia, dan dan ekstern yaitu, kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk melakukan kedisiplinan, kurangnya kerja sama antara guru dan siswa, sehingga muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin seolah-olah hanya tugas kepala sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut ummatnya kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM NABUNDONG KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA** ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas menyelesaikan kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anhar, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Pimpinan pesantren Darul Ulum Nabundong, Ustad/Ustazah dan santri yang membantu peneliliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II Dan III, Karyawan, Karyawati dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Para dosen IAIN Padangsidempuan khususnya dosen Tarbiyah yang mendidik penulis selama perkuliahan di fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam dan dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari adik-adik tersayang Ummi Erwina, Minta Ito, Attur Riski dan seluruh keluarga yang selalu memberi dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman di ruangan PAI-6, dan Sahabat tersayang Dedek Kurniawati, Nur Ainun Nasution, Sakdiah Nasution, yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini. Khususnya kepada kakanda tercinta Aulia Rahmatika yang selalu memberikan semangat dalam hari-hari penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan saran dari para pembaca yang

DAFTAR ISI

Balaban

budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Mei 2014

Penulis

UMMU SALAMA SIREGAR

Nim. 10 310 0249

DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembentukan Kepribadian Muslim	10
1. Pengertian Kepribadian Muslim	10
2. Macam-Macam Kepribadian Muslim	14
3. Ciri-Ciri Kepribadian Muslim	13
4. Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim	24
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim	29
B. Pesantren Sebagai Lembaga Pembentukan Kepribadian Muslim	
1. Pengertian Pondok Pesantren	31
2. Sistem Pendidikan Pesantren	35
3. Pesantren sebagai wadah pembentukan kepribadian muslim	37

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	
Halaman Pernyataan Pembimbing.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	iii
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Kepala Sekolah dan Kepemimpinannya.....	12
a. Pengertian dan Kriteria Kepala Sekolah.....	12
b. Kompetensi Kepala Sekolah.....	15
c. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	16
d. Peran, Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	21
2. Siswa dan Kedisiplinan.....	26
a. Pengertian Siswa dan Kedisiplinan.....	26
b. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa.....	30
c. Pembinaan Kedisiplinan.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Sumber Data Penelitian.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Berdirinya	45
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	49
4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.....	50
B. Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
1. Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.....	50
a. Ketepatan siswa memasuki lokasi sekolah.....	52
b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan.....	53
c. Ketaatan terhadap tata busana/berpakaian.....	54
d. Ketepatan dalam memasuki ruangan belajar/kelas.....	55
e. Ketaatan dalam mengikuti salat Zuhur berjama'ah	55
2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.....	56
a. Ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah.....	58
b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan.....	59
c. Ketaatan dalam peraturan berbusana/pakaian.....	60
d. Ketepatan dalam memasuki ruangan/kelas.....	61
e. Ketaatan mengikuti salat Zuhur berjama'ah.....	62
3. Kendala yang Dihadapai Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V : PENUTUP

A..... Kesimpulan.....	70
B..... Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Inventarisasi Barang-barang Yang Menjadi Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.....	41
Tabel 2	Keadaan Guru Dilihat Dari Jenjang Pendidikan.....	42
Tabel 3	Data Keadaan Siswa MA Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki seseorang untuk patuh terhadap segala aturan atau norma yang ada dilingkungannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya adalah kebiasaan yang timbul dari kesadaran manusia dalam mematuhi, menghormati serta melaksanakan suatu sistem yang mengharuskannya untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak ataupun remaja untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Kedisiplinan sering dikaitkan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia sebagai salah satu unsur untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan.¹ Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan serta larangan tersebut.

Dalam penerapan kedisiplinan setiap sekolah beragam, hal ini disebabkan adanya perbedaan norma kelakuan dan suasana sekolah. Setiap sekolah

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 197.

mempunyai kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik yang berbeda. Perbedaan inilah yang kemungkinan menimbulkan adanya berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan, tetapi pada intinya semua penerapan disiplin bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan teratur.

Dalam hal pencapaian tujuan tersebut, tidak terlepas dari dorongan kepala sekolah yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Supriadi dikutip oleh E. Mulyasa bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunkan perilaku nakal peserta didik.²

Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap sistem atau manajemen pendidikan secara keseluruhan, dan secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah juga harus menjalankan fungsinya sebagai manajer sekolah yang dapat meningkatkan proses belajar-mengajar, dan memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat yang positif kepada guru. Selain itu, untuk meningkatkan atau memperbaiki sumber daya manusia dalam pendidikan salah satu adalah program kerja yang diterapkan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan tergantung pada kemampuan seorang kepala sekolah

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

dalam mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginannya. Memimpin adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan atau memperdayakan orang lain secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketika kepemimpinan tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka dalam menjalankan roda kependidikan akan mengalami kesulitan dengan berbagai masalah yang muncul. Sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara efektif dan efisien.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan tenaga kependidikan itu sendiri dan juga pengaplikasian dari tanggung jawab seorang pemimpin (kepala sekolah). Untuk meningkatkan kedisiplinan, maka perlu ada kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian, dan juga wawancara dengan siswa/i Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, bahwa kedisiplinan di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sudah diterapkan, walaupun pencapaiannya belum maksimal.³

Adapun kedisiplinan siswa/i Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan yang diterapkan, berdasarkan observasi awal peneliti adalah kehadiran para siswa di lokasi sekolah sebelum bel pelajaran dimulai yaitu pukul 07:30 Wib, keaktifan dalam mengikuti mufradat, vocabulary, ketepatan

³Ira dkk, *Siswa/i Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Wawancara*, Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 1-9 Nopember 2013.

memasuki ruangan kelas sebelum mata pelajaran di mulai, keaktifan dalam mengikuti upacara Bendera pada hari Senin, keaktifan mengikuti apel pagi pada hari Sabtu sekaligus memberikan arahan dan evaluasi terhadap peraturan serta kegiatan selama seminggu, ketaatan terhadap peraturan tata busana (kode etik siswa), dan ketaatan dalam mengikuti semua tata tertib yang diterapkan oleh kepala sekolah maupun kegiatan-kegiatan luar sekolah (*ekstrakurikuler*). Seperti kegiatan pramuka, jahit-menjahit, dan tabligh setiap minggu.⁴

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui upaya yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian *”Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan”*.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam kajian ini, sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Adapun kegiatan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan mulai memasuki lokasi sekolah sampai habis jam pembelajaran, yakni mulai pukul

⁴Peneliti, *Observasi di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan*, Tanggal 1-9 Nopember Tahun 2013.

07.30-14.00 Wib di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Mengingat banyaknya kegiatan yang terlaksana mulai pukul 07.30-14.00 WIB, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kegiatan, yakni:

1. Ketepatan siswa memasuki lokasi sekolah
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, yakni:
 - a. Mufradat
 - b. Vocabulary
 - c. Upacara Bendera
 - d. Apel pagi hari sabtu
3. Ketaatan terhadap tata busana/berpakaian
4. Ketepatan dalam memasuki ruangan belajar/kelas
5. Ketaatan dalam mengikuti salat Zuhur berjama'ah

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah, sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya, yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk

mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah yang memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah juga seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶ Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggikan, dan memperhebat.⁷ Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan siswa atau ketaatan terhadap peraturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1250.

⁶Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 92.

⁷W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1078.

4. Disiplin

Disiplin dalam bahasa Indonesia adalah *Taat, Patuh*.⁸ Kata disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mentaati peraturan atau tata tertib, dengan adanya dorong dari diri dan kesadaran pada kata hati.⁹

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan ketaatan siswa terhadap peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah (kepala sekolah) di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayumaincat Kecamatan Kotanopan.

5. Siswa

Siswa sering disebut dengan peserta didik, yang dalam Bahasa Inggris disebut *student*, dalam bahasa Arab disebut dengan *thalib*.¹⁰ Dalam Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Penelitian Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas XI di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

⁸Ahmad Hamzah dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulia, 1996), hlm.103.

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 114.

¹⁰Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 135.

¹¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Penelitian Nasional Bab 1, Pasal 1 Point 4.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussaam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan?
3. Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Subulussaam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan upaya meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Secara teoretis dapat membuktikan kelayakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan atau usaha-usaha yang diterapkan kepala sekolah tersebut.
 - b. Untuk membuktikan dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan partisipasi atau dukungan yang kuat terhadap program yang diterapkan kepala sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.
 - b. Sebagai masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan
3. Bagi siswa

- a. Secara psikologis dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif bagi siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tercapainya sasaran dalam pembahasan skripsi ini, penulis telah mengklasifikasikan pembahasannya kepada beberapa Bab, yaitu:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel X (upaya kepala sekolah) yang meliputi, pengertian kepala sekolah, kriteria kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, peran dan fungsi kepala sekolah, tugas kepemimpinan kepala sekolah dan variabel Y (disiplin siswa) yang meliputi pengertian disiplin siswa, kedisiplinan siswa di sekolah, dan kajian terdahulu berupa pedoman atau pertimbangan bagi peneliti sendiri maupun bagi yang membaca.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV pembahasan dan analisis data yang terdiri dari gambaran disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan,

upaya-upaya yang diterapkan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan upaya meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Dan Analisis dari hasil penelitian tersebut.

Selanjutnya bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kepala Sekolah dan Kepemimpinannya

a. Pengertian dan Kriteria Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “*kepala*” dan “*sekolah*”. Kata kepala dapat diartikan “*ketua*” atau “*pemimpin*”, dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.¹ Kepala sekolah merupakan pemimpin pengajaran yang memiliki pandangan kuat terhadap pengajaran dengan memperagakan kecakapan manajerial yang kuat dengan mengintegrasikan secara tepat seluruh ciri dan model dari sasaran, kurikulum, pengajaran, pengujian, harapan, dan iklim kelas.²

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di lembaga sekolah. Pola kepemimpinannya sangat mempengaruhi kemajuan sekolah dan peningkatan disiplin. Kepala sekolah yang mampu memimpin akan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi bawahannya. Kepala sekolah adakalanya memimpin dengan keras dan berupaya setegas mungkin kepada bawahan. Selanjutnya kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan

¹Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 92.

²Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat “Strategi Memenangkan Persaingan Mutu”* (Jakarta: Nimas Multima, 2005), hlm. 75.

baik dibidang disiplin, tata kerja dan loyalitas serta kerjasama yang baik ke arah kemajuan sekolah.

Kepala sekolah juga seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga pendidik fungsional yang diberi tugas untuk memimpin atau mengarahkan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam menciptakan kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan dan tanggung jawab, maka kepala sekolah sebagai penggerak dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kriteria seorang pemimpin antara lain:

1. Berpengetahuan
2. Punya keberanian
3. Bijaksana
4. Adil
5. Ikhlas
6. Jujur
7. Tidak mementingkan diri sendiri
8. Tanggung jawab
9. Dapat manjalin kerjasama yang baik

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

Kriteria tersebut berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, kepangkatan, masa kerja, dan lain-lain. Dalam PP. No. 19 Tahun 2005 disebutkan syarat-syarat untuk menjadi kepala sekolah, sebagai berikut:

Kriteria untuk menjadi kepala SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK meliputi:

- a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK
- b) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai perundang-undangan yang berlaku.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dan
- d) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.⁴

Sedangkan menurut Syafaruddin, syarat minimal sebagai kepala sekolah adalah:

- a) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya
- b) Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- c) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan bagi sekolah
- d) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan sekolahnya.⁵

Dengan demikian, antara kepala sekolah dengan kepemimpinannya mempunyai kriteria kepemimpinan yang efektif yaitu jujur, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, integritas, vitalitas fisik, mental, kecerdasan, kearifan, bertanggungjawab, kompeten, dan memahami kebutuhan. Selain itu, harus mampu memotivasi dan memberikan semangat, mampu

⁴Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 35.

⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 197.

memecahkan masalah, memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan, percaya diri, dan mampu beradaptasi atau memiliki fleksibilitas.⁶

b. Kompetensi Kepala Sekolah

Standar kompetensi sebagai hasil dari kajian akademik di bawah ini cukup representatif untuk menggambarkan tugas yang harus dijalankan kepala sekolah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yakni:

- 1) Kompetensi di bidang manajemen
- 2) Kompetensi di bidang Pelaporan
- 3) Kompetensi memimpin sekolah
- 4) Kompetensi memberdayakan sumber daya sekolah
- 5) Kompetensi melakukan supervisi
- 6) Kompetensi menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif
- 7) Kompetensi menggabungkan kreativitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan
- 8) Kompetensi komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan
- 9) Kompetensi memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
- 10) Kompetensi mengelola sistem pembelajaran
- 11) Kompetensi mengelola guru dan kependidikan
- 12) Kompetensi mengelola kesiswaan
- 13) Kompetensi mengelola sarana dan prasarana
- 14) Kompetensi mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, dll.⁷

Sedangkan Samsul Nizar dan Zainal Efendi mengemukakan, bahwa dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki pola kepemimpinan Rasulullah SAW, maka karakteristik dari pemimpin kependidikan yang berbasis kenabian adalah:

- 1) Kemampuan dalam menerapkan nuansa institusi Islami, seperti busana muslim,
- 2) Kemampuan dalam meyakinkan prinsip tauhid dan keimanan, kepada pegawai, pendidik, dan peserta didik,

⁶Veithzal Rivai, *Loc. Cit.*

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Op. Cit.*, hlm. 39.

- 3) Kemampuan meyakinkan prinsip ibadah dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan,
- 4) Kemampuan dalam bidang manajemen dan manajerial,
- 5) Kemampuan peningkatan wawasan civitas akademika institusi pendidikan, dan
- 6) Kemampuan dalam membina hubungan yang harmonis antara dirinya dengan sang pencipta, manusia, dan alam sekitarnya.⁸

Dari beberapa kompetensi di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi tersebut sangat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengaplikasikan dalam kepemimpinannya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan meningkatkan kualitas kepemimpinannya.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan para bawahannya untuk menetapkan suatu keputusan dan tidak tertutup kemungkinan kepala sekolah yang tidak mau tahu terhadap bawahannya. Selanjutnya kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan baik di bidang disiplin, tata kerja dan loyalitas serta kerja sama yang baik kearah kemajuan sekolah. Dalam mencapai keberhasilan yang dimaksud perlu diketahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah. Depertemen Pendidikan dan kebudayaan mendefenisikan kepemimpinan kepala sekolah, sebagai berikut:

Cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹

⁸Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 217-218.

⁹Depdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1999), hlm. 11.

Kepemimpinan kepala sekolah berlangsung di dalam situasi atau lingkungan pendidikan. Kepemimpinan sekolah hendaknya menampilkan ciri-ciri kepemimpinan yang bersifat mendidik sesuai dengan yang dikatakan Darawat dan kawan-kawan, yaitu sebagai berikut:

Kepemimpinan Kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁰

Dalam mencapai keberhasilan, maka kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang kuat, kepala sekolah harus menggambarkan kepribadiannya dan memahami tujuan pendidikan dengan baik
- b) Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kepemimpinan
- c) Keterangan professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu:
 - 1) Keterampilan teknis
 - 2) Keterampilan hubungan kemanusiaan
 - 3) Keterampilan konseptual

Keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya yang merupakan norma perilaku yang

¹⁰Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 271.

dipergunakan seseorang pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dia lihat.¹¹ Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu mementingkan pelaksanaan tugas, mementingkan hubungan kerja sama, dan hasil yang dapat dicapai. Adapun tipe-tipe kepemimpinan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pemimpin Otokratis

Pemimpin otokratis bertolak dari anggapan bahwa pemimpinlah yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap kepemimpinannya.¹² Pemimpin otokratis kepemimpinan yang berasal dari kemauan seorang pemimpin yang tidak mau mendengar aspirasi anggota, dia hanya berpendapat bahwa semua keberhasilannya kegiatan adalah karena dirinya.

Pemimpin otokratis menganggap bahwa ialah yang bertanggungjawab sepenuhnya dan yang dapat menentukan maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Ia selalu khawatir kalau sesuatu berjalan menurut yang ia harapkan. Ia menghendaki agar segala sesuatu berjalan dengan yang telah ia tentukan.¹³

Kepemimpinan ini tidak memerlukan rapat-rapat, yang ada adalah instruksi kepada bawahan yang harus dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini berbeda dengan kepemimpinan *laissez faire* yang menyerahkan sepenuhnya kepercayaan sepenuhnya kepada bawahannya.

2) Pemimpin Laissez Faire

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Op. Cit.*, hlm. 108.

¹²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

¹³M. Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 38

Kepemimpinan ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk mengambil keputusan secara perorangan, pimpinan hanya bertindak sebagai penasehat saja dan memberikan kesempatan bertanya bila perlu.

Sedangkan menurut Ahmad dan Abu Ahmadi, bahwa tipe-tipe kepemimpinan adalah:

- a) Cara Otoriter, yaitu cara pemimpin yang segala-galanya ditentukan oleh pemimpin,
- b) Cara Demokratif, yaitu cara pemimpin yang dilaksanakan dengan menghargai hak dan martabat anggota, dan
- c) Cara acuh-tak acuh, yaitu cara pemimpin yang mengendalikan kegiatan anggota, sedang pemimpin bersifat pasif. Pemimpin hanya sebagai lambang saja.¹⁴

3) Pemimpin Demoktaris

Pemimpin demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan-tujuan. Kepemimpinan demokratis selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya. Ia harus bekerja sama dengan kelompok dan berusaha membimbing kelompoknya. Berhasil tidaknya suatu pekerjaan bersama terletak pada kelompoknya mempunyai kemauan masing-masing untuk mencapai tujuan.

Dalam tipe ini, pemimpin pendidikan selalu menghargai pendapat anggota staf dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreasinya. Kepemimpinan ini bebas terbimbing dan dapat mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada anggota staf yang dinilai mampu menjalankan tugas tertentu yang didelegasikan. Dari sini muncul konsep pengakuan akan

¹⁴Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 94.

kemampuan dan prestasi orang lain. Ia menaruh kepercayaan kepada anggota stafnya, namun dalam lingkup pengawasan, dorongan dan bimbingan pemimpin.¹⁵

Kepemimpinan yang demokratis kemungkinan akan dapat memunculkan pemimpin-pemimpin yang baru dalam kelompok untuk aspek-aspek tertentu dalam mencapai tujuan. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kreatif yaitu pemimpin yang membimbing anggota sehingga timbul pemimpin-pemimpin baru sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.

Hal tersebut dilakukan dengan prinsip bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya memahami pentingnya mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Mengingat pentingnya mengembangkan sekolah, maka ada beberapa prinsip kepemimpinan yang secara umum dilakukan, yaitu:

- 1) Konstruktif, artinya kepala sekolah harus mendorong dan membina setiap staf untuk berkembang secara optimal
- 2) Kreatif, artinya kepala sekolah harus selalu mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya
- 3) Partisipatif, artinya mendorong keterlibatan semua pihak yang terkait dalam setiap kegiatan sekolah
- 4) Kooperatif, artinya mementingkan kerja sama dengan staf dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan
- 5) Delegatif, artinya berupaya mendelegasikan tugas kepada staf sesuai dengan deskripsi tugas atau jabatan serta kemampuan mereka
- 6) Integratif, artinya selalu mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dihasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah
- 7) Rasional dan objektif, artinya dalam melaksanakan tugas atau bertindak selalu berdasarkan pertimbangan rasional dan objektif

¹⁵Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, hlm. 18.

- 8) Pragmatis, artinya dalam menetapkan kebijakan atau target, kepala sekolah harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki sekolah
- 9) Keteladanan, artinya dalam memimpin sekolah, kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik
- 10) Adaptabel dan fleksibel, artinya kepala sekolah harus dapat beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan situasi kerja yang memudahkan staf untuk beradaptasi.¹⁶

Kepemimpinan harus terpadu dalam pelaksanaan tugas. Pemimpin harus dapat member contoh dalam berbuat sesuatu. Selain itu, harus bisa membangkitkan semangat seluruh staf untuk mengajukan gagasan, kemudian mewujudkannya serta mendorong setiap staf tampil mewujudkan kemampuannya. Bila di masyarakat pendidikan ada kepala sekolah, maka kepala sekolah harus menjadi tauladan guru, meningkatkan kedisiplinan serta dalam kegiatan kepemimpinan lainnya.

d. Peran, Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan membuat dirinya menjadi kepala sekolah yang professional dalam melakukan tugasnya. Dalam kenyataannya masih banyak kepala sekolah

¹⁶Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm 13-14.

yang terpakai dengan urusan-urusan administrasi, yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi.¹⁷

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Tugas utama pemimpin pendidikan adalah menjabarkan tujuan pendidikan dalam tujuan sasaran, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpahan wewenang (pembagian tugas), komunikasi, controlling/supervisi serta evaluasi.

Sedangkan menurut Surya Subroto, bahwa tugas kepala sekolah adalah:

- 1) Membantu orang-orang dalam masyarakat sekolah, merumuskan tujuan-tujuan pendidikan,
- 2) Memperlancar proses pembelajaran dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif,
- 3) Membentuk atau membangun suatu unit organisasi yang produktif,
- 4) Menciptakan iklim kepemimpinan pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang,
- 5) Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif.¹⁸

Kepala sekolah memiliki fungsi ganda, disatu sisi dia menyanggah profesi sebagai guru dan disisi lain dia bertanggung jawab penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah mengembangkan paradigma baru tentang administrasi atau manajemen pendidikan, kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor,*

¹⁷*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁸Surya Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 141-142.

leader, innovator, dan motivator, dengan singkatan (EMASLIM). Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus berjiwa wirausaha atau *intrepreneur*.¹⁹ Atas dasar itu, maka fungsi kepala sekolah tersebut harus diterapkan semaksimal mungkin oleh yang bersangkutan. Adapun fungsi-fungsinya, sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class*, serta mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²⁰

Menurut Sumidjo yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam defenisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna kependidikan, sarana kependidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, meningkatkan, memajukan dan mewujudkan sedikitnya empat

¹⁹Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 79.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 98-99.

macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan ke empat nilai tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembinaan mental, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan sikap batin dan watak.
- b) Pembinaan moral, yaitu membina tenaga para kependidikan yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
- c) Pembinaan fisik, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
- d) Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kepemimpinan dalam hal kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²¹

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Dalam rangka pengelolaan sekolah, kepala sekolah berpedoman pada asas-asas tujuan, keunggulan, mufakat, persatuan, antusiasme, keakraban, dan asas integritas. Untuk itu kepala sekolah harus mampu mendelagasi tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, mengontrol biaya, dan lain-lain.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

²¹*Ibid.*, hlm. 100.

Sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dengan baik.²² Secara substansial kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, hubungan kemasyarakatan, layanan khusus, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.²³ Kepala sekolah hendaknya terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan para tenaga kependidikan, agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisori aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam hal ini kepala harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.²⁴

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahjosumindjo yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai

²²Yasak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 120

²³Sudarwan Danim dan Khairil, *Op. Cit.*, hlm. 81.

²⁴*Ibid.*

leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁵

Selain itu, Sudarwan Damin dan Khairil menambahkan bahwa sebagai pemimpin, kepala harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.²⁶

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsi sebagai inovator kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru, tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya masing-masing. Upaya memotivasi adalah memberikan penghargaan kepada guru dan stafnya. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Oleh karena itu

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional, Op. Cit.*, hlm. 115.

²⁶Sudarwan Damin dan Khairil, *Op. Cit.*, hlm. 82.

kepala sekolah harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.

2. Siswa dan Kedisiplinan

1) Pengertian Siswa dan Kedisiplinan

Siswa dalam bahasa arab disebut dengan “*thalib*” yang artinya pencari ilmu, pelajar. Siswa secara formal orang yang berada dalam tahap pendidikan.²⁷ Peserta didik salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam, Peserta didik merupakan “*raw material*” (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.²⁸

Dalam hal ini peserta didik sebagai subjek pendidikan yang perlu bimbingan dari seorang pendidik, baik yang menyangkut fisik maupun psikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik yang masih berada dalam tahap pendidikan yang akan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya.

Pengembangan potensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang salah satunya kondisi lingkungan pendidikan. Kedisiplinan menunjukkan kepatuhan seseorang yang terlihat dalam mengikuti peraturan atau tata tertib. Hal ini sangat dipengaruhi adanya kesadaran dan keinginan

²⁷Samsul Nizar dan Zainal Ependi Hasibuan, *Loc. Cit.*

²⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 77.

dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dari pihak lain. Para ilmuwan memberikan pengertian disiplin dari sudut pandang yang berbeda.

Diantaranya menurut *The Liang Gie* pengertian disiplin sebagai berikut:

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati". Kata disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hati.²⁹

Sementara Soedijarto mengemukakan disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan yang mendukung dan melindungi sesuatu yang diterapkan.³⁰

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak tinggal.³¹

Disiplin merupakan masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 114.

³⁰Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 163.

³¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82.

pemanfaatan waktu secara efektif, hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al-Ashr ayat 1-3, yang berbunyi:

لَفِي الْإِنْسَانِ إِذْ ۖ ﴿١﴾ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّهِ
 ءَامَنًا ۖ وَكَانَ زَيْنًا ۖ ﴿٢﴾ إِلَّا خُسْرًا
 وَتَوَاصَوْا ۖ الْكَلْبَ ۖ حَتَّىٰ وَعَمَّ ۖ ﴿٣﴾
 بِإِلْحَاقِهِ ۖ وَتَوَاصَوْا ۖ بِإِلْحَاقِهِ ۖ



Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³²

Dalam ayat di atas, dijelaskan pentingnya penggunaan waktu dengan sebaik mungkin dan orang-orang yang tidak dapat menggunakan waktu adalah termasuk orang-orang yang rugi. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Adapun hubungannya dengan kedisiplinan adalah siswa yang disiplin selalu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Hal ini termasuk dalam menggunakan waktu dan mematuhi

³²Depertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 601.

peraturan yang berlaku di suatu lembaga atau sekolah tersebut, tanpa ada unsur paksaan, akan tetapi karena kesadaran yang ada pada dirinya.

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga pentingnya tentang cara menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.³³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan, ketertiban, tanggung jawab dan pengendalian diri yang dilakukan secara sadar tanpa pamrih. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Dalam kehidupan sehari-hari dikenal adanya disiplin belajar dan disiplin kerja. Seseorang dikatakan memiliki disiplin diri yang kuat apabila ia dapat mengendalikan dirinya sendiri. Dengan demikian, dia mampu untuk menjangkau ke depan akibat dari setiap tindakannya. Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir kegiatan belajarnya.

Disiplin memiliki tiga aspek, yaitu:

³³Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 182-183.

- 1) Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak,
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan,
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.³⁴

Dari ketiga aspek di atas, dapat dipahami bahwa terlaksananya disiplin dalam suatu lembaga pendidikan, ketika peserta didik memiliki ketiga aspek tersebut dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menjadikannya sebagai kepribadian yang melekat dalam dirinya.

2) Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Siswa

Pendisiplinan sekolah adalah usaha atau perilaku agar disiplin berjalan dengan baik atau agar tidak menyimpang dan pemberian motivasi untuk berperilaku yang baik. Pendisiplinan sekolah perlu dilakukan, selain untuk membuat nama sekolah menjadi lebih baik juga secara tidak langsung dapat melatih perilaku seluruh masyarakat sekolah menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan tercapainya tujuan dalam pelaksanaan disiplin di sekolah, maka pengembangannya dapat melalui 2 bentuk, yaitu:

a) Disiplin preventif

Disiplin preventif yaitu upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal ini pula siswa dapat berdisiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.

³⁴Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramida, 1994), hlm. 23.

b) Disiplin korektif

Disiplin korektif adalah upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada. Maka dari sini lahirlah sejumlah poin aturan-aturan yang mengikat siswa dalam bentuk tata tertib disamping itu disertai dengan sanksi atas pelanggaran tata tertib tersebut.³⁵

Kedisiplinan di sekolah merupakan sarana yang harus dipenuhi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Dengan demikian, disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhannya terhadap peraturan tata tertib sekolah, tanggung jawab terhadap sikap dan perilakunya dilingkungan sekolah, sikap pengendalian diri dari hal-hal yang tercela.

Adapun yang menjadi komponen disiplin dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Kehadiran ke sekolah tepat waktu
- b) Mengikuti upacara dengan tertib
- c) Ketaatan dalam peraturan berpakaian

³⁵Abu Faiz, "Kedisiplinan Sekolah" <http://smknonegerby.wordpress.com>, diakses 20 Desember 2014 Pukul 09.30 WIB.

d) Mentaati peraturan-peraturan yang ada di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Kedisiplinan di atas, dapat mewujudkan suatu lembaga yang bermutu, apabila pengaplikasiannya terlaksana dengan lancar dan adanya kerjasama yang baik antara berbagai unsure kependidikan tersebut. Dengan demikian, tujuan yang ditetapkan akan tercapai secara efektif dan efisien.

3) Pembinaan Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Peraturan atau tata tertib sekolah merupakan acuan untuk mengatur perilaku yang diharapkan ada pada diri siswa. Secara umum peraturan atau tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu peraturan yang berlaku di dalam kelas dan di luar kelas.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu saja ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan

bagian dari upaya pembinaan disiplin siswa di sekolah. Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya untuk penanggulangan dan pencegahan. Adapun pembinaan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah, antara lain:³⁶

1) Pembiasaan/Konsisten

Pembiasaan adalah suatu salah satu alat pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak yang kecil. Pembiasaan yang baik sangat berpengaruh dengan pembentukan watak anak, dan akan terus mempengaruhi sampai hari tuanya. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan melakukan hal-hal yang tertib, baik dan teratur. Seperti berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas dengan teratur, makan dan minum pada waktunya, membuang sampah pada tempatnya hingga menulis dan membuat catatan-catatan di buku harus dibiasakan dengan rapi dan teratur. Sehingga akan berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dan peraturan dalam hal-hal yang lain.

Agar pembiasaan tercapai dengan baik, maka kita harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, yaitu membiasakan anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan yang akan dibiasakan
- b) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) secara teratur, sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis

³⁶Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 142-144.

- c) Pendidikan yang konsekuen, bersikap tegas dan teguh terhadap pendiriannya. Tidak memberikan kesempatan akan untuk melanggar kebiasaan yang ditetapkan
- d) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik, harus ditingkatkan dengan pembiasaan yang disertai dengan hati.³⁷

Melalui cara di atas diharapkan secara berangsur-angsur akan mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah untuk kebbaikannya dan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam dirinya.

Bagi pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, dan pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah termasuk bagian dari pribadinya.

2) Contoh/Tauladan

Dalam hal ini guru harus selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi tauladan bagi anak didik. Terlebih lagi jika guru membiasakan sesuatu pada anak, hendaknya mereka terlebih dahulu melakukan hal tersebut supaya mencontohkan dan menjadikan tauladan bagi anak didik. Sehubungan dengan ini, ada beberapa sifat guru yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Guru harus adil
- b) Percaya kepada murid-muridnya

³⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 225.

- c) Guru harus bersabar dan rela berkorban
- d) Berwibawa
- e) Guru hendaknya orang yang penggembira
- f) Bersikap ramah dan sopan terhadap guru-guru lainnya
- g) Bersikap baik kepada masyarakat
- h) Guru harus menguasai mata pelajarannya
- i) Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang luas³⁸

Dengan keteladanan disiplin yang baik tentunya akan diikuti oleh anak didik. Sebaliknya keteladanan yang kurang baik, maka akan berakibat menurunnya kedisiplinan anak didik. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh dan tauladan bagi anak didiknya. Hendaknya guru memiliki sifat-sifat yang baik.

3) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan cara yang efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan anak didik. Dengan pengawasan yang baik tentunya kedisiplinan akan tetap terpelihara, Selain itu, akan meminimalisir dan mencegah indisipliner anak didik. Pengawasan harus dilakukan terus-menerus lebih-lebih dalam situasi yang akan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan. Pengawasan bertujuan untuk menjaga mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena anak yang tumbuh dibiarkan sendiri tanpa ada pengawasan akan hidup semaunya saja dan kemungkinan besar anak menjadi tidak patuh dan tidak mengetahui mana arah tujuan hidup yang sebenarnya.

³⁸*Ibid.*

Agar pengawasan tercapai dengan semaksimal mungkin, maka ada beberapa karakteristik pengawasan, yaitu:

- a) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
- b) Pengawasan hendaknya diarahkan pada fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas yang dijalankan
- c) Pengawasan mengacu pada tingkatan perbaikan
- d) Pengawasan dilakukan yang bersifat fleksibel
- e) Sistem pengawasan dapat dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam pengawasan tersebut
- f) Pelaksanaan pengawasan harus mempermudah tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Oleh Karena itu, pengawasan harus bersifat membimbing agar para pelaksana meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.³⁹

Dengan pembiasaan, pengawasan, peneladanan dan penyadaran yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar, maka dengan sendirinya akan membentuk kesadaran yang baik dan efektif. Namun demikian pengawasan akan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersifat fleksibel dan membimbing. Sehingga meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini baik dari variabel x maupun variabel y, dapat dilihat dibawah ini:

1. Musdalipah Siregar, penelitiannya yang berjudul “Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji

³⁹Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan “Dasar Teoritis untuk praktek Profesional”* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 243-244.

Manahan” pada tahun 2010. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru agama. Usaha kepala sekolah juga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam Pesantren tersebut.⁴⁰

2. FERIA HESTI, penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa Di MtsS YPKS Padangsidempuan” pada Tahun 2006. Dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan disiplin yang ditetapkan masih kurang dipatuhi oleh siswa, hal ini dipengaruhi salah satu kurangnya pelaksanaan atau pengaplikasian disiplin itu sendiri.⁴¹

Dari kajian terdahulu di atas, di mana penelitiannya senada dengan yang akan penulis lakukan. Akan tetapi variabel yang diteliti berbeda, maka untuk itu penelitian ini akan mengkaji variabel lain. Adapun variabel yang akan diteliti adalah yang judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan”. Untuk itu yang akan diteliti adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa serta melihat hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan disiplin tersebut.

⁴⁰Musdalipah Siregar, “*Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan*”, Skripsi (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm 97.

⁴¹Feria Hesti, “*Pelaksanaan Bimbingan Konsling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa Di MtsS YPKS Padangsidempuan*”, Skripsi (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Secara geografisnya berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Umum
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk.

Sebagai lokasi penelitian didasarkan atas tingginya daya saing dalam kependidikan sekarang yang mengakibatkan daya saing dalam berbagai bidang semakin ketat. Dengan demikian, peneliti merasa perlu meneliti upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan senantiasa peserta didik dapat bersaing dalam dunia pendidikan maupun dalam bidang apapun.

Penelitian ini **dilaksanakan mulai 26 Januari sampai 22 Februari 2014 yang berlokasi di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.**

B. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa/i Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan yang sedang dalam tahap pendidikan di kelas XI di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data skunder, yaitu:

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

1. Data primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian.³ Data primer dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informan penelitian yakni kepala sekolah dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowballing sampling*.

Teknik *snowballing sampling* yaitu cara pengambilan data dengan memilih orang-orang yang berkompeten untuk menjawab kebutuhan dalam penelitian.⁴

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer⁵. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari informan penelitian yaitu guru (guru pendidikan agama Islam), guru bagian kesiswaan, dan pegawai kantor atau tata usaha Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dua metode yaitu:

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁵*Ibid.*, hlm. 93.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara menyeluruh (*holistik*).⁶ Observasi dalam penelitian ini langsung dilakukan peneliti ke lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, yaitu mulai memasuki lokasi sekolah sampai keluar jam pelajaran, yakni mulai pukul 07.30 sampai 14.00 WIB.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁷ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, siswa, guru-guru, dan pegawai tata usaha di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan siswa, upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dan kendala yang dihadapinya dalam menjalankan upaya peningkatan disiplin siswa

⁶S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 158.

⁷Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 319.

di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Wawancara dengan guru-guru dilakukan untuk mendapatkan data tentang keikutsertaan mereka terhadap penerapan upaya peningkatan disiplin siswa, dan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan data tentang antusias mereka terhadap peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilaksanakan dalam pengumpulan data adalah menyusun instrumen penelitian, yaitu observasi dan wawancara untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik, upaya-upaya yang diterapkan kepala sekolah dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan upaya meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dan analisis dari hasil penelitian tersebut. Setelah izin penelitian dikeluarkan, maka peneliti langsung mengadakan observasi atau pengamatan dengan secermat mungkin terhadap kegiatan yang meningkatkan disiplin siswa.

⁸Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

Kemudian wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁹ Wawancara ini lebih bebas iramanya. Informan terdiri dari unsur tenaga pendidik dan kependidikan yaitu seperti kepala sekolah, guru pendidikan Islam, pegawai tata usaha, dan siswa yang langsung mengaplikasikan peraturan dalam rangka meningkatkan disiplin tersebut. Selanjutnya hasil pengamatan dan jawaban dari informan dikumpulkan untuk dianalisis.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menurut Nana Syaodih Sukmadinata dapat dilakukan sebagai berikut:¹⁰

1. Menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Menyusun data secara yang berkenaan dengan persepsi orangtua terhadap pendidikan anak.
4. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

⁹*Ibid.*, hlm. 135-136.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data ini yakni:

1. Penulis menyeleksi seluruh data yang dapat dari lapangan, kemudian memilih data yang dibutuhkan.
2. Data-data dikelompok sesuai dengan sub-sub permasalahan yang dibuat berdasarkan analisis variabel yang terkandung dalam masalah itu sendiri.
3. Mengadakan reduksi, yakni menganalisis data secara keluruhan kepada data yang lebih sederhana.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
5. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan dari pembahasan.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Maleong, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi”.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori

f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.”¹¹

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal didirikan pada tanggal 05 Mei 1927, oleh para tokoh dan warga masyarakat Desa Sayurmaincat sendiri. Luas area sekitar 57.500 M² dalam sejarahnya, dimulai dengan adanya pertentangan atau kesalahpahaman antara penganut paham Rukyah dengan paham Hisab yang menyebabkan bentrokan yang menjadi perkelahian yang membawa maut, pembakaran rumah, gudang dan lumbung padi. Untuk mengatasi persoalan tersebut, diadakan musyawarah yang dipimpin oleh kepala Desa dan diundang cerdik pandai, alim ulama, pemuka adat dan hatobangon yang diadakan dibagas godang desa Sayurmaincat. Dalam musyawarah tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tanpa ilmu agama bentrokan-bentrokan itu akan timbul dan terulang kembali dan akhirnya diambil keputusan untuk mendirikan suatu Madrasah. Mula-mula dibangun 6 lokal yang berukuran 6 x 5 dan diangkat seorang guru yang bernama H. Ilyas.

Pada tanggal 5 Mei 1927 Maktab Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan diresmikan dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Waktu belajar di Maktab ini adalah pagi dengan bidang studi agama dan umum. Adanya gerakan

untuk memajukan Indonesia dalam bidang pendidikan, terakhirnya tercium juga kepada pihak Belanda, sehingga beberapa orang pengurus dipanggil ke kantor Asisten Presiden di Padangsidempuan. Mereka dihadapkan kepada Demag bagian politik dan tidak dibolehkan untuk mengajar di Maktab Subulussalam Sayurmaincat.

Walaupun terjadi penangkapan, generasi dari Maktab ini masih dibina untuk mewarnai perjuangan bangsa demi tercapainya kemerdekaan. Pada tahun 1942 Maktab ini ditutup, karena perang dunia ke II. Pada tahun 1949 Maktab ini kembali dibuka dan dipimpin oleh H. Pachruddin Arjun Lubis ditambah guru-guru alumni Maktab Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan. Pada saat ini, siswanya berjumlah 251 orang, yang terdiri dari 150 Tsanawiyah dan 101 orang Madrasah Aliyah yang berasal dari wilayah tingkat dua Mandailing Natal Tapanuli Selatan dan sekitarnya. Tenaga pendidikanya terdiri dari berbagai disiplin ilmu dengan tingkat pendidikan SLTA, Sarjana Muda, dan Sarjana lengkap (S I).¹

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah.

¹Esmin Pulungan, S.Ag, Kepala Sekolah, "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dan Dokumen Sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07-08 Januari 2014.

Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum berkarakter. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel I
Inventarisasi barang-barang yang menjadi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	4	-	4	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Ruang Lab Komputer	1	-	1	-
6	Ruang UKS / Klinik Kesehatan	1	-	1	-
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
8	Mesjid / Mushola	1	-	1	-
9	Asrama Putri	1	-	1	-
10	Asrama Putra	1	-	1	-
11	Ruang Aula	1	-	1	-
12	Ruang TPUK	1	-	1	-
13	Lapangan Olahraga	2	-	2	-
14	Papan Tulis / white board	4	-	4	-
15	Papan Data	1	-	1	-
16	Papan Pengumuman	1	-	1	-
17	Meja/Kursi Belajar Siswa	152	-	152	-

18	Meja/Kursi Guru	21	-	21	-
19	Meja/Kursi P. TU	2	-	2	-
20	Meja/Kursi Kasek	2	-	2	-
21	Kantin	1	-	1	-
22	Kamar Mandi/WC Guru	1	-	1	-
23	Kamar Mandi/WC Siswa	1	-	1	-
24	Gudang	1	-	1	-
25	Koperasi	1	-	1	-
26	Proyektor / invocus	1	-	1	-
27	Media Komunikasi	1	-	1	-
28	Media Visual	1	-	1	-

Sumber Data: Papan data dan wawancara kepala sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Bila diperhatikan semua jenis sarana yang tersedia pada Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan seperti terlihat pada tabel I di atas, adalah sudah bisa dikategorikan memadai untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Karena selain sarana dalam proses belajar mengajar dalam ruangan juga sudah tersedia sarana atau fasilitas bagi proses belajar diluar ruangan, seperti lapangan, baik lapangan sepak bola, volley dan ada juga tennis meja.

Di samping itu masih ada lagi sarana yang belum disebutkan pada tabel di atas, karena penggunaannya rutin dan sulit untuk menentukan jumlahnya seperti spidol, penghapus. Barang-barang tersebut sangat besar perannya dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Baik keberhasilan tujuan pengajaran dan keberhasilan dalam menjalankan peraturan atau tata tertib yang diterapkan kelala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan

disiplin berbagai unsur di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, dan lebih-lebih disiplin siswanya.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel II
Keadaan guru dilihat dari jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Serjana	10	Aktif
2	Diploma (D3)	2	Aktif
3	SLTA Sederajat	2	Aktif
Jumlah		14	Aktif

Sumber Data: Wawancara dengan pegawai tata usaha Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan.

Dari segi kuantitas jumlah siswa sampai tahun 2013 siswa berjumlah 101 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Data keadaan siswa MA Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

No	Kelas	Jumlah Siwa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	X	14	16	30	Aktif
2	XI	12	15	27	Aktif
3	XII ¹	18	-	18	Aktif
	XII ²	-	26	26	Aktif
Jumlah		44	57	101	Aktif

Sumber Data: Papan data dan wawancara dengan pegawai tata usaha Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

a. Visi

Terwujudnya siswa Islami yang berkualitas, terampil, serta bisa menjadi tauladan di masyarakat

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap potensi siswa berkembang secara optimal
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keislaman secara intensif pada seluruh warga Madrasah
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.²

B. Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

²Dokumen Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia dan salah satu unsur dalam mencapai tujuan. Disiplin sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan niat ikhlas dari hati nurani seseorang, karena ini berkaitan dengan kesediaan untuk mematuhi atau mengikuti peraturan dan larangan yang pada prinsipnya adalah sebuah amanah dari perintah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, bahwa disiplin siswa seharusnya diawali dengan kesadaran dan niat yang ikhlas dari hati. Hal ini dikarenakan betapa besarnya manfaat dari disiplin dalam berbagai kehidupan dan juga dalam pelaksanaannya tidak cukup hanya sekali atau dua kali, melainkan terus-menerus atau berkesinambungan dan memerlukan waktu yang sangat lama.³ Akan tetapi berkat usaha dan kerjasama kepala sekolah dengan segenap unsur kependidikan, mereka dapat menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan disiplin siswa.

Kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan semakin hari-semakin meningkat dan mulai mengarah kepada kebaikan. Hal ini dapat dilihat dari dokumen kesiswaan yang menyangkut data siswa yang terlambat, pelanggaran kode etik (pakaian), ketaatan beribadah (salat zuhur berjama'ah). Di mana data siswa yang terlambat bisa dipersentasekan 85% tidak ada, pelanggaran kode etik 85% tidak ada, dan

³Esmi Pulungan, S.Ag, Kepala Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan "Wawancara" dengan, Tanggal 09 Januari 2014.

pelanggaran dalam shalat Zuhur berjama'ah 85% tidak ada.⁴ Untuk lebih rincinya, peneliti akan menjelaskan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan yang sesuai dengan batasan masalah dalam penelitian ini, yakni:

a. Ketepatan siswa memasuki lokasi sekolah

Dalam menyukseskan suatu kegiatan perlu adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang, agar pelaksanaannya tidak menjadi kendala bagi aktivitas yang lain melainkan menjadi motivasi. Dengan adanya peraturan dalam memasuki sekolah ini siswa di Madrasah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ini sudah mulai aktif dalam berbagai kegiatan, yang pada akhirnya dapat mendisiplinkan siswa. Ketaatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah sangat mempengaruhi kelancaran dalam menjalankan kegiatan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Adapun waktu yang ditetapkan memasuki lokasi sekolah adalah pukul 07.30 Wib. Bagi siswa yang terlambat akan diberi sanksi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa ketepatan siswa memasuki lokasi sekolah sudah teratur, maksudnya sudah tepat waktu. Adapun siswa yang terlambat, hal itu dikarenakan adanya halangan yang tidak disengaja. Seperti

⁴Ibu Ermina S.Pd.I, Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 08 Januari 2014.

hujan, ketiadaan kendaraan dan lain-lain.⁵ Akan tetapi halangan ini tidak menjadi ukuran bagi siswa agar mereka tidak diberi sanksi.

b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

Tercapainya suatu tujuan sangat dipengaruhi oleh proses pelaksanaannya. Keaktifan siswa dalam mengikuti segala kegiatan dapat dilihat dari ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah. Di mana, kebiasaan di sekolah ini sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, terlebih dahulu melakukan pembelajaran di lapangan bersama-sama yang dinamakan dengan mufradat dan vocabulary setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Sedangkan hari Senin penarikan Sang Merah Putih dan hari Sabtu mengadakan apel pagi sekaligus evaluasi dari kegiatan yang berjalan selama seminggu. Jadi, apabila ada siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut, maka akan diberi sanksi yang sesuai dengan pelanggaran masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ermina yaitu sebagai pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa, siswa-siswi Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sudah bisa dikategorikan aktif. Hal ini sesuai dengan data siswa yang ada didaftar pelanggaran peraturan dan ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah. Selain itu,

⁵Esmin Pulungan, S.Ag, Kepala Sekolah *Wawancara*”, Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan “Tanggal 09 Januari 2014.

terlihat dari antusias siswa terhadap kegiatan seperti mufradat dan vocabulary yang diadakan setiap pagi.⁶

c. Ketaatan terhadap tata busana/berpakaian

Dalam agama Islam sangat dianjurkan menutup aurat, karena itu salah satu kewajiban bagi umat Islam. Seorang muslim dapat diketahui dengan cara berpakaian, karena berbusana dengan muslimah dapat memancarkan aura keislaman seseorang yang terlihat secara sekilas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa peraturan dalam berbusana sudah berjalan dengan lancar, bahkan jarang siswa yang diproses dalam pelanggaran tentang berbusana. Peraturan dalam berbusana ini sangat jelas dengan adanya perincian terhadap busana yang akan dipakai sesuai dengan hari tertentu. Misalnya hari Senin dan Selasa memakai pakaian warna putih abu-abu, hari Rabu memakai pakaian warna putih-putih, Kamis pakaian olahraga, dan hari Jum'at, Sabtu memakai pakaian pramuka. Cara pemakaian busananya sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, bagi perempuan memakai kerudung yang panjangnya menutupi aurat sampai kebokong dan bagi laki-laki memakai peci hitam polos serta memakai sepatu hitam polos.⁷

⁶Ibu Ermina, S.Pd I Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan “Wawancara” Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 08 Januari 2014.

⁷Esmin Pulungan, S.Ag, Kepala Sekolah “Wawancara”, Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 10 Januari 2014.

Dari peraturan tersebut sudah berjalan 85%, akan tetapi dalam diri manusia ada khilaf dan sifat pelupa, sehingga kadang-kadang masih ada yang melanggar. Bagi siswa yang melanggar akan diberi sanksi.

d. Ketepatan dalam memasuki ruangan belajar/kelas

Proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya dilakukan di kelas atau ruangan. Dalam menyukseskan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar, mulai dari memasuki kelas sampai selesai proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan diluar kelas sebelum memasuki waktu belajar di kelas, sangat mendukung terhadap ketepatan siswa dalam memasuki ruangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yang mengatakan bahwa ketepatan siswa dalam memasuki kelas sangat mendukung kepada keberlangsungan proses belajar mengajar.⁸

e. Ketaatan dalam mengikuti salat Zuhur berjama'ah

Salat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim. Aura keislaman dari seseorang dapat terlihat dari ketaatannya dalam melaksanakan salat. Lembaga pendidikan tidak hanya mentransfer suatu ilmu atau pengetahuan melainkan dituntut untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa setiap hari (Senin-Sabtu) mereka selalu diarahkan untuk mengikuti salat Zuhur

⁸Ibu Duma Sari, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincar Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

berjama'ah. Bagi laki-laki shalatnya dilaksanakan di Mushola (Mesjid), sedangkan perempuan di Aula.⁹

Dalam menjalankan peraturan dan sekaligus menunaikan kewajiban ini, tidak terlepas dari pengawasan guru-guru yang ada di Madrasah ini. Selain mengarahkan siswa-siswi, para guru juga diberi jadwal dalam mengawasi siswa setiap hari untuk melaksanakan salat tersebut. Hal ini sesuai wawancara dengan kepala sekolah, bahwa setiap hari para guru sudah ditentukan untuk mengawasi siswa yang melaksanakan salat Zuhur berjama'ah sekaligus dibuat daftar sebagai imam dan terkadang gantian dengan siswa yang seniornya.¹⁰

2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Kedisiplinan merupakan cara yang tepat dalam menyukseskan segenap aktivitas, dengan disiplin segala aktivitas akan berjalan dan terlaksana secara berlahan, karena disiplin adalah proses mengerjakan secara terus menerus atau berkesinambungan. Berjalannya suatu kedisiplinan dalam kehidupan akan memudahkan dalam mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, kepala sekolah dan segenap unsur kependidikan di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincar Kecamatan Kotanopan membuat

⁹Suriyati, siswa kelas XI, "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincar Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

¹⁰Esmi Pulungan, S.Ag, Kepala Sekolah "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincar Kecamatan Kotanopan, Tanggal 10 Januari 2014.

peraturan atau tata tertib yang sifatnya meningkatkan kedisiplinan siswa. Peraturan yang dibuat bukan hanya ditujukan kepada siswa, melainkan kepada kepala sekolah, guru-guru baik tenaga pendidik maupun sebagai wali kelas, dan pegawai tata usaha. Berjalannya peraturan tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, dan sebaliknya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa untuk meningkatkan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam ini yang *pertama* adalah merancang pembahasan tentang peraturan tata tertib disiplin di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, *kedua* mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan, yakni dewan guru, komite sekolah, dan yayasan Madrasah Aliyah ini, *ketiga* menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah ini,¹¹ Seperti:

- 1) Ketepatan siswa memasuki lokasi sekolah
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, yakni:
 - a) Mufradat
 - b) Vocabulary
 - c) Upacara Bendera

¹¹Esmi Pulungan, S.Ag, Kepala Sekolah "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincar Kecamatan Kotanopan, Tanggal 09 Januari 2014

- d) Apel pagi hari sabtu
- 3) Ketaatan terhadap tata busana/berpakaian
- 4) Ketepatan dalam memasuki ruangan belajar/kelas
- 5) Ketaatan dalam mengikuti salat Zuhur berjama'ah

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lokot Parsungkunan (PKS Kurikulum dan Guru Fiqh), bahwa peraturan yang dibuat kepala sekolah jelas dan tertulis. Untuk menjalankan peraturan ini perlu kerja sama antar unsur kependidikan dengan cara memberdayakan wali kelas, pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum, dan BK, koordinasi dengan orangtua, membuat daftar sanksi/hukuman, menetapkan tugas piket baik bagi guru maupun siswa, membuat surat izin bagi siswa yang keluar masuk, dan selalu koordinasi/rapat dengan pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum, tentang siswa yang bermasalah.¹²

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan peraturan yang diterapkan dan disesuaikan dengan kegiatan serta sanksi yang diberikan.

a. Ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah

Dalam menjalankan peraturan yang berkaitan dengan ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah, kepala sekolah membuat peraturan yang

¹²Bapak Lokot Parsungkunan, S.Ag (PKS. Kurikulum dan guru Fiqh), "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 10 Januari 2014.

juga disepakati atau hasil musyawarah dengan unsur kependidikan di Madrasah ini. Adapun peraturan yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah berupa peraturan membuat jam masuk ke lokasi sekolah pukul 07.30, yakni:

- 1) Siswa yang terlambat 5 menit setelah bel berbunyi, diberi sanksi Surat Panggilan Orangtua (SPO)
- 2) Siswa yang terlambat 5 menit setelah bel berbunyi sebanyak 3 kali selama satu bulan, diberi sanksi SPO dan membuat perjanjian
- 3) Siswa terlambat di atas 10 menit, diberi sanksi tidak boleh mengikuti KBM/absen
- 4) Siswa terlambat di atas 10 menit sebanyak 2 kali, diberi sanksi SPO dan membuat perjanjian
- 5) Siswa terlambat 5 menit tidak boleh mengikuti KBM, melainkan harus ada surat izin dari wali kelas/PKS.¹³

Pelanggaran terhadap peraturan yang ada akan diberi hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Hukuman yang diberikan tidak sekaligus, melainkan melalui tahap-tahap tertentu, yakni mulai dari nasehat sampai surat panggilan orangtua/SPO.¹⁴

Sedangkan peraturan bagi tenaga pendidik yang berkaitan dengan ketepatan dalam memasuki lokasi sekolah, antara lain: guru harus hadir 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai.¹⁵

¹³Dokumen tentang Tata Tertib di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

¹⁴Siti Aminah (siswa kelas XI), "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

¹⁵Ibu Duma Sari, S.Ag, "Wawancara" dan Melihat Tata Tertib Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 08 Januari 2014.

b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

Adapun peraturan yang ditetapkan dan berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan antara lain:

- 1) Mengikuti Upacara Bendera, bagi siswa yang melanggarnya diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan/pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan (PKS)
- 2) Mengikuti pengarahan/apel pagi hari Sabtu, bagi siswa yang melanggarnya diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan/PKS
- 3) Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, bagi siswa yang melanggarnya diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan/PKS
- 4) Mengikuti kegiatan mufradat dan vocabulary, bagi siswa yang melanggarnya diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan/PKS.¹⁶

Bagi siswa yang melanggar peraturan di atas sebanyak tiga kali, maka akan diproses melalui pemberian nasehat sampai panggilan orangtua.¹⁷

Sedangkan peraturan yang diterapkan bagi tenaga pendidik yang berkaitan dengan keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Madrasah ini, antara lain:

- 1) Guru kesiswaan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan, seperti mufradat, vocabulary, upacara bendera, dan pengarahan/apel pagi hari Sabtu
- 2) Guru ditetapkan untuk mengarahkan siswa yang melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

¹⁶Dokumen tentang Tata Tertib di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

¹⁷Azwar Anas (siswa kelas XI), "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

c. Ketaatan dalam peraturan berbusana/pakaian

Adapun peraturan yang berkaitan dengan ketaatan berbusana/pakaian, antara lain:

- 1) Siswa memakai pakaian (baju, celana, rok ketat), diberi sanksi/SPO
- 2) Siswa memakai pakaian transparan, diberi sanksi/SPO
- 3) Siswa tidak memasukkan baju di lingkungan sekolah, diberi sanksi/SPO
- 4) Tidak memakai seragam sekolah, disuruh pulang
- 5) Tidak memakai sepatu hitam polos, diberi sanksi berupa sepatu akan ditahan dan dikembalikan setelah orangtua datang
- 6) Tidak memakai kaos kaki putih, diberi sanksi berupa sepatu ditahan
- 7) Tidak memakai ikat pinggang, diberi sanksi
- 8) Tidak memakai peci hitam, diberi sanksi
- 9) Tidak memakai simbol dan atribut lain Madrasah, disuruh menjahit simbol dan atribut di Madrasah
- 10) Lebih dua kali tidak memakai simbol dan atribut Madrasah, akan diberi sanksi/SPO
- 11) Setiap hari senin dan selasa memakai pakaian warna putih abu-abu
- 12) Setiap hari rabu memakai pakaian warna putih-putih
- 13) Setiap hari kamis pakaian olahraga
- 14) Dan hari jum'at dan sabtu memakai pakaian pramuka.¹⁸

Pelanggaran terhadap peraturan yang ada akan diberi hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Hukuman yang diberikan tidak sekaligus, melainkan melalui tahap-tahap tertentu, yakni mulai dari nasehat sampai surat panggilan orangtua/SPO.¹⁹

d. Ketepatan dalam memasuki ruangan/kelas

Adapun peraturan yang berkaitan dengan ketepatan memasuki ruangan kelas, antara lain:

¹⁸Dokumen tentang Tata Tertib di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

¹⁹Siti Aisyah Hasibuan (siswa kelas XI), "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

- 1) Masuk kelas pagi tepat pada pukul 08.00, bagi siswa yang terlambat diberi sanksi oleh GBS/wali kelas dan PKS
- 2) pergantian jam pelajaran, yakni:
 - a) Siswa tidak dibenarkan keluar saat pergantian jam pelajaran berlangsung
 - b) Siswa yang terlambat masuk kelas 5 menit setelah istirahat, diberi sanksi oleh GBS/wali kelas dan PKS
- 3) Absen satu hari, diberi sanksi oleh GBS/wali kelas dan PKS
- 4) Absen dua hari, diberi sanksi oleh GBS/wali kelas dan PKS
- 5) Absen tiga hari berturut-turut, panggilan orangtua
- 6) Absen tiga hari dalam satu bulan, panggilan orangtua
- 7) Absen 17 hari dalam satu semester, tidak naik kelas
- 8) Apabila sakit harus izin orangtua, surat dokter tidak ada dianggap absen
- 9) Dan izin melalui telephone, dianggap absen.²⁰

Sedangkan peraturan yang diterapkan bagi tenaga pendidik yang berkaitan dengan ketepatan memasuki ruangan kelas, antara lain:

- 1) Guru yang terlambat 5 menit masuk kelas, maka akan di inval oleh guru lain dan wajib menunggu sampai selesai 1 jam keterlambatannya
- 2) Guru meninggalkan tugas tanpa izin, dianggap absen
- 3) Guru tidak hadir harus memberi informasi atas ketidakhadirannya²¹

e. Ketaatan mengikuti salat Zuhur berjama'ah

Adapun peraturan yang berkaitan dengan ketaatan mengikuti shalat zuhur berjama'ah, antara lain:

- 1) Siswa dan siswi diwajibkan melaksanakan salat zuhur berjama'ah
- 2) Bagi siswi diwajibkan membawa mukena (perlengkapan shalat lengkap), bagi yang tidak membawa diberi sanksi
- 3) Tidak melaksanakan salat zuhur berjama'ah diberi hukuman. Bagi laki-laki push-up 15 kali, bagi perempuan skot jump 15 kali.

²⁰Dokumen tentang Tata Tertib di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

²¹*Ibid.*

- 4) Bagi siswa yang tidak melaksanakan salat karna haid, akan diperiksa kebenarannya.
- 5) Setiap istirahat, siswa (laki-laki) harus meninggalkan ruangan, jika tidak, diberi sanksi oleh oleh GBS/wali kelas dan PKS.²²

Pada hakikatnya dalam pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan tidak dibedakan. Akan tetapi pada peraturan ini ada sedikit perbedaan dalam pemberian sanksi antara laki-laki dan perempuan. Di mana sanksi bagi laki-laki berupa push-up 15 kali, sedangkan bagi perempuan skot jump 15 kali.²³

Adapun peraturan yang diterapkan bagi tenaga pendidik yang berkaitan dengan ketaatan dalam mengikuti salat zuhur jama'ah, antara lain:

- 1) Guru ditetapkan 3 orang setiap hari untuk mengawasi pelaksanaan salat
- 2) Setiap guru yang mengawas diwajibkan menjadi imam bagi ma'mumnya dan terkadang diganti dengan siswa yang seniornya.²⁴

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

Keberhasilan terhadap suatu program yang diterapkan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini bukan berarti terlepas atau tidak pernah mengalami hambatan selama proses pencapaiannya. Hal ini sesuai dengan yang dialami oleh

²²*Ibid.*

²³Rizal Aulia (siswa kelas XI), "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 07 Januari 2014.

²⁴Ibu Duma Sari, S.Ag dan Laung Lubis (guru Pendidikan agama Islam), "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 08 Januari 2014.

kepala sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, bahwa kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan dalam mendisiplinkan siswa adalah ada dua faktor, yang pertama berasal dari dalam diri (intren) dan yang kedua berasal dari luar (ekstren).

a. Faktor dari dalam diri

Dalam mencapai suatu tujuan yang dipimpin oleh pemimpin, tidak terlepas dari kesabaran dan keikhlasan dari hati nurani. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa manusia tidak terlepas dari sifatnya sendiri yang terkadang muncul anggapan bahwa hidup di dunia ini hanya sekali dan ingin merasakan kebahagiaan juga. Sebaliknya hidup di dunia ini hanya sekali, maka berbuat baiklah seolah-oleh kita mati esok hari. Dengan kata lain melakukan perbuatan yang baik tanpa memikirkan kebahagiaan sementara. Dengan adanya anggapan seperti itu saya sebagai makhluk Allah yang lemah, mengambil I'tibar, yakni semua anggapan-anggapan seperti itu hanyalah suatu cobaan bagi umat yang sedang di uji oleh Allah.²⁵

Selain itu, adanya kerjasama yang baik antar sesama penegak peraturan atau unsur kependidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik bahwa dikatakan pendidikan adanya segenap unsur kependidikan yang saling kerjasama dalam mencapai

²⁵Esmi Pulungan, S.Ag Kepala Sekolah "Wawancara" Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal 10 Januari 2014.

visi dan misi sekolah. Dalam mencapai suatu tujuan tertentu pasti ada hambatan-hambatan yang dilalui. Apabila kita menyikapi hambatan tersebut sesuai dengan solusi yang tepat, maka tidak akan berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Akan tetapi, apabila kita kurang menyikapi hambatan tersebut, maka sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan tersebut.²⁶

b. Faktor dari luar diri

Kendala yang dihadapi kepala sekolah yang berasal dari luar juga berasal dari siswa dan guru, yakni:

1) Siswa

- a) Karena selama ini pelaksanaan disiplin tidak begitu ketat, sehingga mereka terkejut dengan adanya peraturan yang sangat ketat bahkan sangat ditekankan. Dengan demikian, siswa terkadang masih melakukan pelanggaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan bahwa dalam mengubah suatu kebiasaan lama yang telah melekat dalam diri seseorang sangat sulit. Hal ini sesuai dengan keadaan siswa yang selama ini tidak begitu disiplin, sehingga membuat mereka merasa terganggu terhadap kebiasaan yang mereka lakukan. Dari rasa

²⁶Bapak Lokot Parsungkunan, S.Ag (PKS. Kurikulum dan Fiqh), “*Wawancara*” Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, Tanggal, 10 Januari 2014.

terganggu ini, terkadang mereka menampakkan ketidaksenangan dan mengakibatkan proses pemberian hukumannya sampai kepada orangtua.

- b) Butuh waktu sosialisasi dengan unsur kependidikan untuk pemahaman kepada mereka betapa besarnya manfaat disiplin dalam berbagai aspek kehidupan
- c) Dibutuhkan kerja ekstra dalam menerapkan disiplin yang terus-menerus atau berkesinambungan.

2) Guru

- a) Guru yang selama ini tidak begitu disiplin, salah satunya dikarenakan kurangnya penekanan dari peraturan disiplin itu sendiri. Akan tetapi dengan adanya penekanan terhadap peraturan kedisiplinan tersebut, maka menjadi suatu hal yang baru bagi seorang pendidik dalam tugas kependidikannya.
- b) Kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas dan tanggungjawabnya sendiri
- c) Kurangnya rasa kebersamaan dan kepedulian sebagai tenaga pendidik dalam menyukseskan suatu program tertentu, sehingga muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin seolah-olah hanya tugas kepala sekolah
- d) Butuh waktu untuk memahamkan kepada seluruh elemen pendidikan untuk membangun kebersamaan dan menjadikan visi dan misi

Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sebagai tujuan yang pertama dan harus dicapai dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat di uraikan dalam Bab V ini, yakni:

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan sudah tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari dokumen kesiswaan yang menyangkut data siswa yang terlambat, pelanggaran kode etik (pakaian), ketaatan beribadah (shalat zuhur berjama'ah).
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan adalah sebagai berikut:
 - a. Pertama merancang pembahasan tentang peraturan tata tertib disiplin di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan,
 - b. Kedua mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan, yakni dewan guru, komite sekolah, dan yayasan Madrasah Aliyah ini
 - c. Ketiga menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah ini, Seperti:
 - 1) Ketepatan siswa memasuki lokasi sekolah
 - 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, yakni:

- a) Mufradat
- b) Vocabulary
- c) Upacara Bendera
- d) Apel pagi hari sabtu

- 3) Ketaatan terhadap tata busana / berpakaian
- 4) Ketepatan dalam memasuki ruangan belajar / kelas
- 5) Ketaatan dalam mengikuti shalat Zuhur berjama'ah

d. Kerja sama antar unsur kependidikan dengan cara memberdayakan wali kelas, pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum, dan BK, koordinasi dengan orangtua, membuat daftar sanksi/hukuman, menetapkan tugas piket baik bagi guru maupun siswa, membuat surat izin bagi siswa yang keluar masuk, dan selalu koordinasi/rapat dengan pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum, tentang siswa yang bermasalah. Selain itu, penerapan disiplin tidak hanya ditekankan kepada siswa saja, akan tetapi kepada tenaga pendidik dan tata usaha juga berlaku.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan dalam menjalankan upaya peningkatan disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya pemahaman terhadap manfaat disiplin dalam kehidupan dikarenakan selama ini kurang penekanan terhadap disiplin itu sendiri

- b) Kurangnya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Sehingga terkadang masih ada anggapan bahwa kegiatan dalam mendisiplinkan siswa ini hanya tanggungjawab kepala sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan perkembangan dalam dunia pendidikan sangat menuntut kita untuk membenahi diri, agar pendidikan kita tetap berperan dalam kemajuan bangsa dan Negara Indonesia tercinta. Dengan demikian, hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan disiplin yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat bersaing dalam berbagai bidang tertentu, yakni:

1. Kepala sekolah hendaknya tetap semangat dan bertawadu' agar peraturan-peraturan dapat terlaksana dan berjalan semaksimal mungkin dan untuk lebih meningkatkannya masih perlu kerjasama yang lebih baik lagi, baik dari tenaga pendidik maupun dari siswa dan unsur kependidikan lainnya
2. Kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam suatu lembaga pendidikan dan sekaligus suri tauladan bagi tenaga pendidik dan siswanya, hendaknya lebih menampakkan perbuatan-perbuatan yang dapat menggugah hati mereka untuk melakukan suatu keputusan yang disepakati
3. Tenaga pendidik hendaklah lebih menguatkan ukhwah dan kerjasama yang baik antara sesama, kepala sekolah dan juga siswa di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

4. Siswa hendaknya menyadari bahwa manfaat disiplin sangat besar bagi seluruh aktivitas, baik secara individu maupun kelompok
5. Siswa hendaknya membangun kerjasama yang baik dengan sesama maupun dengan unsur kependidikan lainnya.\

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faiz, “Kedisiplinan Sekolah” *http://smknonegerby.wordpress.com*, diakses 20 Desember 2014 Pukul 09.30 WIB.
- Ahmad Hamzah dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulia, 1996.
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Depdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1999.
- Depertemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Yang Professional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Feria Hesti, “Pelaksanaan Bimbingan Konsling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa Di MtsS YPKS Padangsidimpuan”, *Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2009.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1986.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: CV. Remaja Karya, 1986.

- Siregar Musdalipah, *“Usaha Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Agama di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan”*, Skripsi, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan “Dasar Teoritis untuk praktek Profesional”*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi “Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah”*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramida, 1994.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Surya Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat “Strategi Memenangkan Persaingan Mutu”*, Jakarta: Nimas Multima, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Wahjosumindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Yasak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : SALMAH
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Marisi, 23 Maret 1992
3. Alamat : Ujung Marisi, Kec. Kotanopan

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 142625 Simpangtolang : Ijazah Tahun 2004
2. MTSs Subulussalam : Ijazah Tahun 2007
3. MAS Subulussalam : Ijazah Tahun 2010
4. Masuk IAIN Tahun 2010

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : BAHRUM
Pekerjaan : Tani
2. Ibu : SALEHA
Pekerjaan : Tani

Lampiran I

Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdiri Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ?
3. Apakah peraturan yang dibuat dipatuhi oleh guru, murid dan pihak yang terkait dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar ?
4. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam menerapkan peraturan sekolah ?
5. Apakah para guru ikut dalam menyukseskan tercapainya disiplin siswa ?
6. Apa saja upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan disiplin siswa ?
7. Bagaimana hasil penerapan disiplin siswa yang telah tercapai ?
8. Dalam menerapkan disiplin siswa, apakah bapak mengalami hambatan-hambatan ?
9. Jika ada, apa upaya Bapak dalam menanggulangi hambatan-hambatan tersebut ?

Lampiran II

Daftar wawancara dengan Siswa

1. Apasaja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
2. Apakah ada peraturan yang dibuat pihak sekolah dalam rangka meningkatkan disiplin ?
3. Apakah peraturan yang dibuat pihak sekolah dapat meningkatkan disiplin siswa ?
4. Apakah peraturan tersebut ditaati ?
5. Apakah siswa/i ikutserta dalam meningkatkan disiplin tersebut ?
6. Apakah sanksi yang diberikan kepala sekolah bagi siswa/i yang melanggar peraturan ?
7. Apakah pemberian sanksi dibedakan kepada siswa dan siswi ?
8. Apakah kepala sekolah mampu menjadikan dirinya sebagai tauladan ?

Lampiran III

Daftar wawancara dengan Tata Usaha

1. Apakah ada keterlibatan Bapak selaku tata usaha dalam menerapkan disiplin siswa?
2. Apakah menurut Bapak peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dapat meningkatkan disiplin siswa ?
3. Apakah Bapak selaku tata usaha pernah memberikan usulan untuk mencapai penerapan disiplin siswa ?
10. Berapa jumlah siswa berdasarkan:
 - a. Jenis kelamin
 - b. Kelas
4. Apakah semua pihak yang terlibat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran ikut serta dalam menerapkan disiplin siswa ?
5. Berapa luas area Madrasah Aliyah Subulussalam Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ?

Lampiran IV

Daftar wawancara dengan Guru

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan peraturan-peraturan yang dibuat pihak sekolah ?
2. Apakah kepala sekolah mampu menjadikan dirinya sebagai tauladan ?
3. Apakah kepala sekolah memiliki keterampilan dalam memimpin sekolah ?
4. Apakah Bapak/Ibu ikutserta dalam meningkatkan disiplin siswa ?
5. Apasaja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ?
6. Apakah Bapak/Ibu guru telah melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan kepala sekolah ?

DAFTAR OBSERVASI

1. Pengamatan ketika siswa memasuki area sekolah
2. Pengamatan ketika siswa mengikuti kegiatan, yakni:
 - a. Upaca Bendera
 - b. Mengikuti vocabulary
 - c. Mengikuti apel pagi pada hari sabtu
 - d. Mengikuti mufradat
3. Pengamatan ketika siswa melaksanakan shalat zuhur
4. Pengamatan tentang keketika siswa memasuki ruangan belajar/kelas
5. Pengamatan tentang keaktifan siswa dalam melaksanakan tata tertib berbusana/berpakaian
6. Pengamatan tentang keaktifan kepala sekolah dalam melaksanakan peraturan
7. Pengamatan tentang keaktifan guru-guru dalam melaksnakan peraturan

